



## PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR CETAK BELAJAR MENDALAM UNTUK GURU SD DI KOTA BEKASI

<sup>1</sup>Eveline Siregar\*, <sup>2</sup>Mita Septiani, <sup>3</sup>Resti Utami, <sup>4</sup>Nur Azmi Afifah Diens,  
<sup>5</sup>Shaffiya Rasidha Andinnari

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: [esiregar@unj.ac.id](mailto:esiregar@unj.ac.id) <sup>1</sup>, [mita\\_septiani@unj.ac.id](mailto:mita_septiani@unj.ac.id) <sup>2</sup>, [resti.utami@unj.ac.id](mailto:resti.utami@unj.ac.id) <sup>3</sup>, [nur.azmi@mhs.unj.ac.id](mailto:nur.azmi@mhs.unj.ac.id) <sup>4</sup>,  
[shaffiya.rasidha.andinnari@mhs.unj.ac.id](mailto:shaffiya.rasidha.andinnari@mhs.unj.ac.id) <sup>5</sup>

\*Corresponding author: Eveline Siregar

### Abstrak :

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, bermakna, dan menyenangkan, dengan mengedepankan pendekatan belajar mendalam (*deep learning*). Namun, masih banyak guru sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan ini, terutama dalam pengembangan buku ajar cetak yang kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru SD di Kecamatan Bekasi Barat dalam menyusun buku ajar cetak yang memfasilitasi belajar mendalam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan buku ajar cetak yang mengintegrasikan pendekatan belajar mendalam (*deep learning*) yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Evaluasi reaksi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan, sedangkan hasil post-test mencerminkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memperkuat kompetensi profesional guru dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Buku Ajar Cetak, Belajar Mendalam, Pelatihan Guru SD, Pengabdian Masyarakat

### Abstract:

*The Merdeka Curriculum emphasizes the importance of flexible, meaningful, and enjoyable learning by prioritizing a deep learning approach. However, many elementary school teachers still face challenges in implementing this approach, particularly in developing contextual printed textbooks that meet students' needs. This community service activity aimed to provide assistance to elementary school teachers in the West Bekasi District in designing printed textbooks that facilitate deep learning. The evaluation results indicated an improvement in participants' knowledge and skills in developing printed textbooks that integrate elements of deep learning, namely meaningful learning, mindful learning, and joyful learning. Reaction evaluation showed a high level of satisfaction with the training, while post-test results reflected a significant increase in participants' understanding. This activity serves as an initial step in strengthening teachers' professional competencies and supporting the implementation of the Merdeka Curriculum at the elementary school level.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Printed Textbook, Deep Learning, Teacher Training, Community Service

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan transformasi pendidikan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons atas tantangan dunia pendidikan Indonesia di era globalisasi dan digitalisasi. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas, diferensiasi, serta pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Fitria & Handayani, 2023). Salah satu pendekatan esensial dalam kurikulum ini adalah belajar mendalam (*deep learning*), yang menekankan pentingnya proses belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), melalui pengolahan potensi peserta didik secara holistik, termasuk olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) (Kemendikbudristek, 2025). Namun, dalam implementasinya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan prinsip-prinsip belajar mendalam ke dalam praktik pembelajaran. Permasalahan ini terutama tampak pada guru sekolah dasar yang masih bergantung pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar, serta belum terbiasa menyusun bahan ajar secara mandiri (Sari & Widodo, 2022). Putri dan Gunawan (2023) menemukan bahwa Kota Bekasi, meskipun tergolong kawasan metropolitan, masih menghadapi berbagai tantangan pendidikan, mulai dari keterbatasan

infrastruktur, tingginya angka putus sekolah, hingga rendahnya tingkat sertifikasi dan kompetensi guru. Selain itu, buku ajar yang tersedia saat ini dinilai belum optimal dalam mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual peserta didik dua komponen penting dalam pembelajaran mendalam. Hal ini sejalan dengan studi Rahayu dan Cahyono (2023), yang menunjukkan bahwa guru SD di wilayah perkotaan Jabodetabek masih memiliki kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi karena rendahnya penguasaan mereka terhadap prinsip-prinsip pedagogik abad ke-21.

Lebih jauh, penelitian Safitri et al. (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru SD belum memiliki literasi digital dan literasi pedagogik yang memadai untuk mengembangkan bahan ajar kontekstual secara mandiri suatu kapasitas penting dalam Kurikulum Merdeka. Studi Priyanti et al. (2024) yang dilakukan pada guru di Kota Bekasi menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penyusunan kurikulum operasional dan perangkat ajar Kurikulum Merdeka masih berada pada kategori sedang, sehingga memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Hal serupa ditegaskan oleh penelitian Mulyani dan Insani (2024), yang menemukan bahwa lebih dari 40% guru pada jenjang dasar belum mampu menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran yang memenuhi indikator pembelajaran mendalam. Terbatasnya pelatihan dan pendampingan yang secara khusus membekali guru untuk menyusun bahan ajar yang mendukung pembelajaran mendalam juga menjadi kendala tersendiri. Padahal, menurut arahan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, guru perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan materi pendidikan yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu merangsang proses berpikir tingkat tinggi dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sebagai solusi, diperlukan program pendampingan yang terstruktur bagi guru SD dalam menyusun buku ajar cetak yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Buku ajar yang dikembangkan secara mandiri oleh guru tidak hanya memberikan ruang bagi kreativitas, tetapi juga memungkinkan penyesuaian isi dengan konteks lokal dan kebutuhan belajar siswa (Astuti et al., 2021). Hal ini sangat penting untuk mendukung proses belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Secara konseptual, buku ajar cetak merupakan salah satu sumber belajar utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Buku ajar disusun secara sistematis untuk membantu guru dan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Buku ajar yang efektif tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas, evaluasi, dan penyajian visual yang relevan dan kontekstual (Hikmawati & Wulandari, 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, buku ajar idealnya mendukung prinsip *mindful, meaningful, joyful learning*. Buku ajar yang dirancang langsung oleh guru memungkinkan fleksibilitas dalam menyelaraskan isi materi dengan karakteristik peserta didik serta nilai-nilai lokal. Dengan demikian, buku ajar bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi medium untuk memperkuat pengalaman belajar yang lebih reflektif dan mendalam (Fitria & Handayani, 2023). Pengembangan buku ajar oleh guru juga sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang mendorong otonomi dan kreativitas pendidik. Keterlibatan aktif guru dalam menyusun buku ajar meningkatkan refleksi pedagogis dan berpotensi menstimulasi keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta penguatan karakter siswa (Wardani & Yuliana, 2023). Maka, program pendampingan pengembangan buku ajar menjadi langkah strategis untuk memperkuat kompetensi guru dalam mendukung transformasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar cetak untuk memfasilitasi belajar mendalam menjadi langkah nyata dalam mendukung transformasi pendidikan di Kota Bekasi, sekaligus memberdayakan guru sebagai agen perubahan yang mampu merancang proses pembelajaran yang lebih reflektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan model pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada guru SD di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi tujuh tahap, antara lain:

### 2.1 Tahapan persiapan (*Engagement*)

Tahapan awal dimulai dengan dua jenis persiapan, yaitu persiapan pelaksana dan persiapan lapangan. Persiapan pelaksana mencakup pemilihan dan pemantapan tim yang akan menjalankan program, baik dari kalangan dosen maupun masyarakat yang dilibatkan. Sementara itu, persiapan lapangan dilakukan dengan meninjau kelayakan lokasi sasaran, baik secara formal maupun informal, untuk memastikan bahwa wilayah tersebut tepat untuk pelaksanaan kegiatan.

## 2.2 Tahap Pengkajian (Assessment)

Pada tahap ini, pelaksana mulai menggali dan mengidentifikasi masalah nyata yang dirasakan oleh mitra (Masyarakat). Fokus utama adalah menemukan kebutuhan yang paling mendesak untuk dibantu, serta mencatat potensi sumber daya lokal yang dapat mendukung pelaksanaan program. Pengkajian ini penting untuk memastikan program benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan.

## 2.3 Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (Designing)

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya

## 2.4 Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (Formulation):

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang dan disini adalah pengembangan buku ajar cetak.

## 2.5 Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementasi)

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan yaitu mengembangkan buku ajar cetak untuk memfasilitasi belajar mendalam.

## 2.6 Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi sebagai proses pendampingan dan monitoring dari warga dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

## 2.7 Tahap Terminasi (Disengagement)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran atau bahkan penentuan tindak lanjut setelah program berlangsung.

- a. Evaluasi Formatif dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan, menggunakan instrumen seperti kuesioner dan lembar observasi untuk menilai keterlibatan guru, kualitas rancangan buku ajar, dan keberhasilan dalam mengintegrasikan unsur-unsur belajar mendalam. Dalam hal ini adalah *Evaluasi Reaksi* bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai relevansi materi, kualitas fasilitator, dan manfaat kegiatan pelatihan secara keseluruhan.
- b. Evaluasi Sumatif dilakukan pada akhir program untuk menilai capaian peserta secara menyeluruh. Evaluasi ini mencakup penggunaan rubrik penilaian terhadap produk buku ajar yang dikembangkan oleh peserta, serta pengukuran hasil belajar melalui pre-test dan post-test. Dalam hal ini di sebut *Evaluasi Hasil Belajar* bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang buku ajar cetak yang mendukung pembelajaran mendalam berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan selama kegiatan. Metode ini merupakan satu kesatuan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun buku ajar cetak yang memfasilitasi belajar mendalam.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dosen dan Mahasiswa Fasilitator Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Juni 2025, bertempat di SDN IX Kota Baru, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 22 guru sekolah dasar dari berbagai satuan pendidikan di wilayah Bekasi Barat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada para guru dalam menyusun Buku Ajar cetak yang mendukung belajar mendalam (*deep learning*), selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pada pelaksanaannya, para guru diberikan pendalaman materi tentang konsep *deep learning* terlebih dahulu, kemudian diberi panduan pengembangan Buku Ajar Cetak berupa *handout* yang dapat mereka baca dan pahami. Adapun isi dari *handout* tersebut yaitu : Pengertian Buku Ajar, Komponen Buku Ajar, Prinsip Pengembangan Buku Ajar, Langkah-langkah Pengembangan Buku Ajar, serta tutorial Penggunaan Aplikasi Pengembangan Buku Ajar.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat, dalam mengembangkan buku ajar cetak yang memfasilitasi pembelajaran mendalam sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Adapun rincian hasil yang diperoleh dari dua bentuk evaluasi utama, yaitu evaluasi reaksi dan evaluasi post-test yang dilakukan setelah kegiatan pendampingan. Lebih rincinya, dijelaskan sebagai berikut :

### 3.1 Evaluasi Reaksi

Evaluasi terhadap reaksi peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan, keterlibatan, dan persepsi mereka terhadap keseluruhan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dengan 23 indikator pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam lima aspek utama, yaitu: (1) Sarana dan Lokasi Kegiatan, (2) Informasi dan Komunikasi, (3) Respons dan Pelayanan Tim Pelaksana, (4) Dukungan Operasional Kegiatan, serta (5) Dampak Program. Berdasarkan hasil reaksi 22 orang guru yang mengikuti kegiatan ini, hasil evaluasi diperoleh :

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Aksi Reaksi**

No	Pernyataan Terkait	Average
1	Ketersediaan sarana komunikasi	4,7
2	Kenyamanan tempat penyelenggaraan kegiatan	4,5
3	Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang strategis	4,6
4	Ketersediaan fasilitas umum	4,5
5	Ketersediaan formulir saran	4,5
6	Kemudahan berkomunikasi dengan tim pelaksana	4,6
7	Kemudahan mendapatkan informasi	4,6
8	Kejelasan informasi yang diberikan	4,5
9	Kesiapan pelayanan dalam melayani mitra	4,6
10	Respon tim pelaksana dalam menyikapi keluhan; saran; pertanyaan mitra	4,6
11	Tim pelaksana responsif saat terjadi keluhan	4,6
12	Kemudahan meminta bantuan kepada tim pelaksana	4,6
13	Tim pelaksana memberikan solusi yang tepat ketika terjadi permasalahan	4,6
14	Tim pelaksana menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang dihadapi	4,6
15	Tim pelaksana sabar dalam menerima keluhan	4,6
16	Tim pelaksana bersikap ramah dalam berkomunikasi	4,7
17	Keterbukaan terhadap kritik dan saran	4,6
18	Penyiapan kebutuhan peserta oleh tim pelaksana	4,6
19	Informasi mengenai kegiatan diberikan secara akurat	4,6
20	Ketercukupan jumlah dosen dan tim pelaksana kegiatan	4,6
21	Kebermanfaatan penyelenggaraan program kegiatan	4,6
22	Kerjasama lanjutan penyelenggaraan program kegiatan	4,6
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>4,60</b>

Berdasarkan data pada table 1, seluruh aspek evaluasi memperoleh skor rata-rata di atas 4,5 dengan rata-rata total sebesar 4,60, yang menunjukkan bahwa peserta memberikan respon sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada *ketersediaan sarana komunikasi* dan *keramahan tim pelaksana dalam berkomunikasi* dengan skor 4,7, menunjukkan bahwa

komunikasi dan pelayanan tim pelaksana dinilai sangat optimal. Aspek lain seperti kemudahan memperoleh informasi, kesiapan pelayanan, akurasi informasi, serta kebermanfaatan dan keberlanjutan program juga memperoleh skor 4,6, menandakan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik dari sisi teknis, komunikasi, maupun dampak bagi peserta.

Hal ini sejalan dengan tanggapan salah satu peserta yang menyatakan, *“Alhamdulillah untuk materi sangat bagus, tapi jangan dibebani tugas yang banyak,”* yang mencerminkan apresiasi dan kepuasan peserta terhadap kegiatan, sekaligus memberikan masukan untuk penyelenggaraan selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikategorikan berada pada tingkat kepuasan sangat baik secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh Program Studi Magister Teknologi Pendidikan UNJ telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif, konstruktif, dan berdampak bagi para peserta. Penilaian yang tinggi dari para guru peserta mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk model pelatihan, sikap tim pelaksana, dan strategi keberlanjutan telah tepat sasaran.

### 3.2 Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dalam kegiatan ini bertujuan untuk menilai pencapaian peserta terhadap materi yang disampaikan yaitu buku ajar cetak untuk pembelajaran mendalam. Post-test digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami isi pelatihan secara konseptual dan praktis. Berikut hasil evaluasi :

**Tabel. 2 Hasil Post-test**

No.	Nama Peserta	Persentase (%)	Kategori
1	Ai Sunsun Solihati, S.Pd.	93,33%	Sangat Baik
2	Carsad	50,00%	Cukup
3	Dahlia, S.Pd	100,00%	Sangat Baik
4	Desi Haryanti	93,33%	Sangat Baik
5	Dian Anggraini	50,00%	Cukup
6	Hidayat, S.Ag.	86,67%	Sangat Baik
7	Hj. Nani Yuningsih, S.Pd.	80,00%	Baik
8	Husnul Hasanah	66,67%	Cukup
9	Ika Prasetyani Cahya Ningrum, S.Pd.I	80,00%	Baik
10	Ika Widiarti, S.Pd.	86,67%	Sangat Baik
11	Isna Khoirul Nisa, S.Pd	80,00%	Baik
12	Junson Simanullang	86,67%	Sangat Baik
13	Khoirudin, S.Pd.	93,33%	Sangat Baik
14	Muhammad Kholik, S.Pd	50,00%	Cukup
15	Padilah, S.Pd.	93,33%	Sangat Baik
16	R Maria El Fatonah, S.Pd.	80,00%	Baik
17	Ria Isharyani, S.Pd.	80,00%	Baik
18	Riana Safitri, S.Pd	73,33%	Cukup
19	Silvia Asfiati, S.Pd	80,00%	Baik
20	Siti Masitoh, S.Pd	86,67%	Sangat Baik
21	Tety Rusmiati, S.Pd	80,00%	Baik
22	Tri Puji Astuti, S.Pd.	93,33%	Sangat Baik

Dari hasil evaluasi post-test pada table 2, terlihat bahwa peserta menunjukkan capaian belajar yang bervariasi. Dahlia, S.Pd memperoleh skor tertinggi dengan persentase 100%, diikuti oleh beberapa peserta lain yang juga meraih skor di atas 90%, seperti Ai Sunsun Solihati, Khoirudin, dan Tri Puji Astuti. Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian peserta telah memahami materi secara menyeluruh dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dengan sangat baik. Secara keseluruhan, hasil post-test ini menggambarkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Penggunaan buku ajar cetak yang memfasilitasi belajar mendalam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta yang masih memerlukan waktu dan pendalaman tambahan, hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang wajar. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta secara keseluruhan.



Gambar 2. Guru Peserta Pengabdian Masyarakat Pengembangan Buku Ajar Memfasilitasi Belajar Mendalam

Peningkatan kapasitas guru dalam menyusun buku ajar cetak yang mendukung belajar mendalam menjadi bagian penting dalam menjawab tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Buku ajar yang dikembangkan dalam pelatihan ini diarahkan untuk menciptakan belajar bermakna yang mengakomodasi (*Meaningful Learning*), penuh kesadaran (*Mindful Learning*), dan menyenangkan (*Joyful Learning*) bagi peserta didik. Konsep *Meaningful Learning* menekankan pentingnya keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru dibimbing untuk menyusun buku ajar yang mampu menghubungkan konsep dengan konteks, sehingga pengetahuan yang dibangun menjadi lebih relevan dan aplikatif. Lebih lanjut, melalui *Mindful Learning*, guru didorong untuk menciptakan suasana belajar yang reflektif, di mana peserta didik dilatih untuk memahami proses berpikirnya, menyadari apa yang dipelajari, dan menumbuhkan kesadaran diri dalam mengelola pembelajaran secara mandiri. Sementara itu, *Joyful Learning* menjadi landasan emosional yang penting agar proses belajar berlangsung dengan antusiasme, rasa ingin tahu, dan kegembiraan. Buku ajar disusun dengan pendekatan humanis dan interaktif, yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan berkesan (Kemendikbudristek, 2025).

Hasil evaluasi pelatihan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun dan memanfaatkan buku ajar berbasis tiga pendekatan tersebut. Namun demikian, tantangan masih ada, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan pendekatan ini, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan yang berkelanjutan. Program ini menjadi awal yang baik untuk mendorong terciptanya budaya belajar yang mendalam dan transformatif di sekolah dasar. Diharapkan model ini dapat direplikasi tidak hanya di SDN wilayah Bekasi Barat, namun juga dapat dilaksanakan di wilayah lain sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar di Kecamatan Bekasi Barat dalam menyusun buku ajar cetak berbasis belajar mendalam (*deep learning*) yang selaras dengan Kurikulum Merdeka saat ini. Evaluasi reaksi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap berbagai aspek pelatihan, sementara evaluasi hasil belajar menunjukkan sebagian besar peserta mencapai kategori baik hingga sangat baik dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelatihan. Buku ajar yang dikembangkan berfokus pada integrasi pendekatan belajar mendalam yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*, yang terbukti mampu mendorong pembelajaran yang lebih reflektif, relevan, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan secara lebih intensif dan berkelanjutan, dengan memperluas cakupan wilayah dan jumlah peserta agar dampaknya lebih merata. Diperlukan juga pengembangan metode pelatihan yang lebih variatif, serta pendampingan lanjutan pasca pelatihan guna memastikan guru mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh secara optimal dalam praktik pembelajaran. Selain itu, pelatihan di masa mendatang perlu memperhatikan diferensiasi kebutuhan peserta, sehingga guru yang masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan pedagogi mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.



**REFERENSI**

- Astuti, R., Lestari, I., & Pratiwi, A. R. (2021). *Pengembangan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran yang bermakna*. Jakarta: Penerbit Edukasi Nusantara.
- Fitria, R., & Handayani, L. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Peluang dan tantangan di era digital*. Bandung: Pustaka Mandiri.
- Hikmawati, S., & Wulandari, F. (2021). Pengembangan buku ajar cetak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 90–98.
- Kemendikbudristek. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam (deep learning)*. BPMP Kalimantan Utara. <https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2025/02/19/naskah-akademik-pembelajaran-mendalam-deep-learning/>
- Mulyani, H., & Nur Insani, M. (2024). *Kompetensi guru Sekolah Penggerak dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 33–47.
- Priyanti, N., Apriansyah, C., & Harmiasih, S. (2024). *Pemahaman guru di Kota Bekasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 101–115.
- Putri, M. D., & Gunawan, H. (2023). *Kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka: Studi kasus di Kota Bekasi*. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 14(2), 45–59.
- Rahayu, N., & Cahyono, D. W. (2023). *Analisis kemampuan guru SD dalam menerapkan pembelajaran abad 21 pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 89–102.
- Safitri, R., Nurhayati, L., & Pramudia, A. (2021). *Literasi digital dan pedagogik guru SD dalam pengembangan bahan ajar kontekstual*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(3), 33–46.
- Sari, D. M., & Widodo, A. (2022). *Kesiapan guru sekolah dasar dalam pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 310–324.
- Wardani, D., & Yuliana, M. (2023). Pengembangan buku ajar berbasis joyful learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 101–109.